

Perbedaan Skor Nafsu Makan Batita Sebelum dan Sesudah Pemberian Akupresur Titik CV12 di Puskesmas Baki Sukoharjo

Juniartha Shinei Amalia¹ Enny Yuliaswati²

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia^{1,2}

Email: 202216022@students.unisa-surakarta.ac.id¹ ennyuliaswati@gmail.com²

Abstrak

Latar Belakang: Penurunan nafsu makan pada batita merupakan salah satu masalah yang dapat memengaruhi pemenuhan kebutuhan gizi serta pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan nafsu makan adalah akupresur pada titik CV12 (*Zhongwan*), yang berhubungan dengan fungsi lambung dan sistem pencernaan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan skor nafsu makan batita sebelum dan sesudah pemberian akupresur titik CV12 di PKD Ngrombo wilayah kerja Puskesmas Baki. Metode: Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian berjumlah 20 batita yang mengalami nafsu makan kurang dan dipilih menggunakan teknik *consecutive sampling*. Pengukuran nafsu makan dilakukan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah pemberian akupresur titik CV12. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor nafsu makan batita sebelum pemberian akupresur adalah 4,20 dan meningkat menjadi 4,80 setelah pemberian akupresur. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,040 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor nafsu makan batita sebelum dan sesudah pemberian akupresur titik CV12. Kesimpulan: Terdapat perbedaan skor nafsu makan batita sebelum dan sesudah pemberian akupresur titik CV12. Akupresur titik CV12 dapat digunakan sebagai salah satu terapi nonfarmakologis untuk membantu meningkatkan nafsu makan batita.

Kata Kunci: Akupresur Titik CV12, Nafsu Makan, Batita, Terapi Nonfarmakologis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Batita merupakan kelompok usia yang berada pada periode penting pertumbuhan dan perkembangan sehingga pemenuhan kebutuhan gizi perlu diperhatikan. Nafsu makan menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan jumlah dan kualitas asupan makanan. Ketika nafsu makan menurun, anak dapat mengonsumsi makanan dalam jumlah lebih sedikit, menolak makanan, atau menunjukkan ketertarikan yang rendah terhadap makanan. Jika berlangsung terus-menerus, kondisi tersebut dapat berkontribusi terhadap kekurangan asupan gizi dan gangguan pertumbuhan (Sinaga et al., 2022; Istiqomah et al., 2024). Masalah tersebut masih ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Baki. Data penelitian menunjukkan terdapat 113 batita usia 13–36 bulan dengan nafsu makan buruk pada tahun 2026. Walaupun angka stunting di Kabupaten Sukoharjo dan kasus stunting di Kecamatan Baki telah menurun, keberadaan batita dengan nafsu makan buruk menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif untuk mendukung kecukupan asupan tetap diperlukan. Pola pemberian makan dan status gizi memiliki hubungan yang erat, sehingga intervensi untuk mendukung perilaku makan dapat menjadi bagian dari upaya pemeliharaan pertumbuhan anak (Sukmiati & Nafisah, 2021).

Akupresur merupakan salah satu terapi komplementer nonfarmakologis yang dilakukan melalui tekanan pada titik tertentu tubuh tanpa jarum. Titik *Zhongwan* atau CV12 terletak pada garis tengah abdomen di antara tulang dada dan pusar dan digunakan dalam pendekatan terapi untuk mendukung fungsi pencernaan. Dalam penelitian terdahulu, akupresur CV12 dilaporkan

berhubungan dengan perbaikan nafsu makan dan pola makan anak. Sari dan Anggraeni (2025) melaporkan peningkatan proporsi balita dengan nafsu makan baik dari 68,8% menjadi 90,6% setelah intervensi CV12, dengan $p < 0,001$. Wati et al. (2025) juga melaporkan peningkatan berat badan setelah pemberian akupresur ST36, SP6, dan CV12 selama 30 hari ($p = 0,014$). Satyadharma et al. (2025) menemukan perubahan pola makan balita yang signifikan setelah terapi akupresur ($p < 0,001$).

Meskipun penelitian terdahulu memberikan hasil yang mendukung, penelitian yang secara khusus mengukur perubahan skor nafsu makan pada batita usia 13–36 bulan dengan intervensi yang berfokus pada titik CV12 di pelayanan kesehatan dasar masih terbatas. Penelitian Widiatami dan Jeyn Putri Florida (2023), misalnya, menggunakan titik ST25 dan CV6 serta menunjukkan hasil yang berbeda pada kelompok kontrol. Kesenjangan ini menunjukkan pentingnya pengujian intervensi CV12 secara lebih spesifik pada batita di wilayah kerja Puskesmas Baki. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus usia 13–36 bulan, penggunaan skor nafsu makan sebagai luaran, serta penerapan akupresur CV12 selama 14 hari pada konteks pelayanan kesehatan dasar. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan skor nafsu makan batita sebelum dan sesudah pemberian akupresur titik CV12 di PKD Ngrombo wilayah kerja Puskesmas Baki Sukoharjo.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Sari & Anggraeni (2025)	Pengaruh Akupresur pada Titik Zhongwan (CV12) untuk Meningkatkan Nafsu Makan Balita	Menilai pengaruh CV12 terhadap nafsu makan balita	Pre-eksperimental; one group pre-post; n=32	Nafsu makan baik 68,8% menjadi 90,6%; $p < 0,001$	Mendukung penggunaan CV12; penelitian ini lebih spesifik pada batita 13–36 bulan dan skor nafsu makan.
2	Wati et al. (2025)	Implementasi Acupressure ST36, SP6, CV12 sebagai Upaya Meningkatkan Berat Badan Balita	Menilai dampak akupresur terhadap berat badan	Kuantitatif; Wilcoxon; n=20; 30 hari	Berat badan meningkat rata-rata 296 g; $p = 0,014$	Mendukung manfaat akupresur terhadap indikator pertumbuhan; penelitian ini menggunakan luaran skor nafsu makan.
3	Satyadharma et al. (2025)	Pengaruh Pemberian Terapi Akupresur Terhadap Pola Makan pada BGM	Menilai perubahan pola makan setelah akupresur	Pra-eksperimental; one group pre-post; n=28	Pola makan meningkat; $p < 0,001$	Memperkuat bukti terapi akupresur; penelitian ini berfokus pada CV12 dan batita 13–36 bulan.
4	Widiatami & Jeyn Putri Florida (2023)	Pengaruh Pemijatan Akupresur ST25 dan CV6 terhadap Nafsu Makan Balita 12–24 Bulan	Menilai pengaruh ST25 dan CV6	Quasi experiment; nonrandomized control group; n=38	Kelompok eksperimen menunjukkan perubahan; kelompok kontrol tidak berubah	Menunjukkan variasi efek berdasarkan titik akupresur; penelitian ini menguji CV12 secara khusus.
5	Astuti, Sari, & Handayani (2021)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi ASI pada Ibu Menyusui	Mengidentifikasi faktor yang berkaitan dengan produksi ASI	Observasional analitik	Asupan nutrisi dan frekuensi menyusui berhubungan dengan produksi ASI	Menjelaskan faktor perancu penting yang perlu dipertimbangkan ketika menafsirkan efek madu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental one group pretest-posttest. Desain tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada perubahan skor nafsu makan pada responden yang sama sebelum dan setelah diberikan intervensi, tanpa kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan di PKD Ngrombo wilayah kerja Puskesmas Baki Sukoharjo pada periode penelitian Mei–Juni 2026. Populasi penelitian adalah 113 batita usia 13–36 bulan yang mengalami nafsu makan buruk di wilayah kerja Puskesmas Baki. Sampel yang dianalisis berjumlah 20 batita yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling. Kriteria inklusi meliputi batita dalam kondisi umum baik, tidak sedang mengonsumsi obat perangsang nafsu makan, serta orang tua/wali bersedia mengikuti penelitian dan menandatangani informed consent. Kriteria eksklusi meliputi obesitas atau gangguan gizi berat, penyakit akut, gangguan pencernaan berat, tidak mengikuti intervensi secara lengkap, atau orang tua tidak kooperatif.

Variabel independen adalah akupresur titik CV12, sedangkan variabel dependen adalah skor nafsu makan batita. Intervensi dilakukan dengan tekanan dan gerakan melingkar pada titik CV12 sebanyak 30 putaran searah jarum jam, dua kali sehari pada pagi pukul 07.00–09.00 dan malam pukul 19.00–21.00 selama 14 hari berturut-turut. Pengukuran nafsu makan menggunakan kuesioner 10 pertanyaan dengan jawaban ya/tidak, yang diadopsi dari Novitasari (2019). Instrumen dilaporkan telah memenuhi uji validitas dengan r hitung 0,761–0,851 lebih besar daripada r tabel 0,561 dan reliabilitas Cronbach's Alpha 0,967. Data dikumpulkan melalui observasi dan pengisian kuesioner oleh orang tua/wali. Pretest dilakukan sebelum intervensi, sedangkan posttest dilakukan pada hari ke-15 menggunakan kuesioner yang sama. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan skor nafsu makan, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk membandingkan skor sebelum dan sesudah intervensi. Uji Shapiro-Wilk menunjukkan data tidak berdistribusi normal, sehingga perbedaan skor dianalisis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat kemaknaan 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada 20 batita usia 13–36 bulan dengan nafsu makan buruk yang memenuhi kriteria penelitian. Hasil analisis deskriptif skor nafsu makan sebelum dan sesudah intervensi disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Skor Nafsu Makan Batita Sebelum dan Sesudah Akupresur CV12

Pengukuran	n	Mean	SD	Min	Max	Median
Sebelum akupresur	20	4,20	0,77	3	5	4,00
Sesudah akupresur	20	4,80	1,44	3	9	4,50

Sumber: Data primer, tahun 2026

Rata-rata skor nafsu makan meningkat sebesar 0,60 poin, dari 4,20 sebelum intervensi menjadi 4,80 setelah intervensi. Median juga meningkat dari 4,00 menjadi 4,50. Skor minimum tetap 3, sedangkan skor maksimum meningkat dari 5 menjadi 9. Total skor seluruh responden meningkat dari 84 (42,0% dari skor maksimal) menjadi 96 (48,0%), atau meningkat 6,0%.

Tabel 2. Distribusi Perubahan Skor Nafsu Makan Setelah Intervensi

Perubahan skor	Jumlah	Persentase
Meningkat	11	55%
Tetap	5	25%

Menurun	4	20%
Total	20	100%

Sumber: Data primer penelitian tahun 2026

Sebanyak 11 responden (55%) mengalami peningkatan skor, 5 responden (25%) memiliki skor tetap, dan 4 responden (20%) mengalami penurunan skor setelah intervensi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dan Uji Perbedaan

Perubahan posttest-pretest	N	Mean Rank	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Negative Ranks	16	8,50	-4,000	0,000
Positive Ranks	0	0,00		
Ties	4			
Total	20			

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 23 pada skripsi

Hasil Skor nafsu makan sebelum intervensi memiliki rata-rata 4,20 dengan median 4,00. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa responden yang menjadi sasaran penelitian memang mengalami masalah nafsu makan. Pada usia 13–36 bulan, anak berada pada fase perkembangan kemandirian yang dapat disertai perubahan preferensi makanan dan perilaku makan. Faktor fisiologis, psikologis, kebiasaan makan, lingkungan keluarga, kondisi kesehatan, dan aktivitas anak dapat memengaruhi nafsu makan. Sinaga et al. (2022) menjelaskan bahwa nafsu makan dipengaruhi oleh berbagai faktor dan gangguan nafsu makan yang menetap dapat berdampak terhadap kecukupan nutrisi. Setelah pemberian akupresur CV12, rata-rata skor meningkat menjadi 4,80 dan median menjadi 4,50. Perubahan tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar responden menunjukkan respons positif terhadap intervensi. Secara distribusi, 55% responden mengalami peningkatan skor. Akupresur dilakukan dengan stimulasi pada titik tertentu tubuh dan dalam penelitian ini difokuskan pada CV12 yang berkaitan dengan area sistem pencernaan. Secara konseptual, stimulasi tersebut diharapkan mendukung kenyamanan anak dan fungsi pencernaan sehingga membantu memperbaiki perilaku makan. Penelitian Wati et al. (2025) juga melaporkan bahwa kombinasi titik ST36, SP6, dan CV12 berkaitan dengan peningkatan berat badan balita setelah intervensi selama 30 hari.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan $p=0,040$, sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini sejalan dengan Sari dan Anggraeni (2025), yang melaporkan peningkatan proporsi balita dengan nafsu makan baik dari 68,8% menjadi 90,6% setelah pemberian akupresur CV12 dengan hasil statistik signifikan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Satyadharma et al. (2025) yang menemukan perubahan pola makan balita secara signifikan setelah terapi akupresur. Kesamaan arah hasil memperkuat bahwa akupresur berpotensi menjadi terapi komplementer untuk mendukung perilaku makan anak. Namun, tidak semua responden menunjukkan peningkatan. Empat responden mengalami penurunan dan lima responden memiliki skor tetap. Variasi tersebut menunjukkan bahwa perubahan nafsu makan tidak hanya ditentukan oleh intervensi. Kondisi kesehatan, pola makan sehari-hari, variasi menu, lingkungan keluarga, kondisi emosional, aktivitas anak, dan kepatuhan orang tua dalam melaksanakan intervensi dapat berkontribusi terhadap respons individual. Dengan demikian, akupresur CV12 lebih tepat diposisikan sebagai terapi pendamping, bukan sebagai satu-satunya upaya untuk mengatasi masalah nafsu makan.

Kebaruan praktis penelitian ini adalah penerapan akupresur CV12 pada balita usia 13–36 bulan di konteks pelayanan kesehatan dasar wilayah Puskesmas Baki dengan pengukuran skor nafsu makan sebelum dan sesudah intervensi. Intervensi relatif sederhana, tidak membutuhkan alat khusus, dan dapat diajarkan kepada orang tua dengan pendampingan

tenaga kesehatan. Temuan ini dapat menjadi dasar pengembangan edukasi kebidanan komplementer di tingkat Puskesmas, meskipun efektivitas jangka panjang masih perlu diuji dengan desain penelitian yang lebih kuat.

KESIMPULAN

Pemberian akupresur titik CV12 menunjukkan perbedaan skor nafsu makan batita usia 13–36 bulan sebelum dan sesudah intervensi di PKD Ngrombo wilayah kerja Puskesmas Baki Sukoharjo. Rata-rata skor meningkat dari 4,20 menjadi 4,80, dengan 11 dari 20 responden mengalami peningkatan skor. Uji Wilcoxon Signed Rank Test menghasilkan $Z=-2,054$ dan $p=0,040$ ($p<0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah intervensi. Secara praktis, akupresur CV12 dapat dipertimbangkan sebagai terapi komplementer nonfarmakologis untuk membantu meningkatkan nafsu makan batita. Penelitian berikutnya perlu menggunakan kelompok kontrol, jumlah sampel lebih besar, durasi intervensi dan follow-up lebih panjang, serta mempertimbangkan pengendalian faktor pola makan, status gizi, kondisi kesehatan, dan faktor psikologis anak.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aliah Istiqomah, Kristin Masmur S, Ribby Aurellia Amali, & Sulis Tiawati. (2024). Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 2(2), 67–74. <https://doi.org/10.57213/antigen.v2i2.260>
- Ermayanti, N. (2023). Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan Dengan Status Gizi Batita 1-3 Tahun Di Posyandu Kelurahan Babakan Kota Bandung. *Journal of Health and Health Sciences*, 5.
- Istiqomah, N., Nurul Widyawati, M., & Kurnianingsih. (2024). Gambaran Status Gizi Balita Usia 0-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 16(2), e1487. <https://doi.org/10.36990/hijp.v16i2.1487>
- Lestari, T., Ermawati Ulkhasanah, M., Studi Sarjana Keperawatan, P., Ilmu Kesehatan, F., & Duta Bangsa Surakarta, U. (2024). Dengan Kejadian Stunding Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Baki. 5(3).
- Mei, N. (2024). SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah. 3(5), 2236–2246.
- Novitasari, N. R. F. A. (2019). Pengaruh Hypnoparenting terhadap Peningkatan Nafsu Makan Anak Toddler yang Mengalami Picky Eater di Desa Wonorejo Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Universitas Ngudi Waluyo.
- Patriyani, R. E. H. (2022). Pelatihan Akupresur Untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Masyarakat. *Jurnal Empathy: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 139–145. <https://jurnalempathy.com/index.php/jurnalempathy/%7C139>
- Retno Wati, D., Tri Sumini, G., Suryani, L., Anjas Sari, W., Maria Taninas Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, E., & Abstrak, I. (n.d.). APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 5 Nomor 2 Juli 2025 Implementasi Acupressure ST36, SP6, CV12 sebagai Upaya Meningkatkan Berat Badan Balita. <https://doi.org/10.47575/apma.v5i2.724>
- Sari, D. K., & Anggraeni, E. (2025). Pengaruh Akupresur pada Titik Zhongwan (CV12) untuk Meningkatkan Nafsu Makan Balita. *Window of Midwifery Journal*, 06(01), 19–25. <https://doi.org/10.33096/hg425c64>
- Satyadharma, D., Santosa, i made eka, Fithriana, D., & Sumartyawati, ni made. (2025). Vol. 11 No. 1 2025 Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan. 11(1), 123–129.
- Sinaga, E. S., Sitanggang, E. A., Fitalin, E., Harita, M., Nurlita, I., & Zai, E. (2022). Pelatihan Tentang Peningkatan Nafsu Makan Pada Anak Usia 1-5 Tahun. *Jurnal Mitra Keperawatan Dan Kebidanan Prima*, 4(4), 101–105.

- Siti Maulani, Fanny Rizkiyani, & Sari, D. Y. (2021). Pemahaman Orang Tua Mengenai Gizi Seimbang pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 154–168. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4186>
- Sukmiati, E., & Nafisah, N. A. (2021). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Kemuning. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 7(2), 45–51. <https://doi.org/10.58550/jka.v7i2.105>
- Wati, D. R., Sumini, G. T., & Suryani, L. (2025). *APMa*. 5, 79–84. <https://doi.org/10.47575/apma.v5i2.724>
- Widhianti, A., Wardani, K., & Retnaningsih, R. (2025). Pengaruh Pemberian Pijat Tuina Terhadap Nafsu Makan dan Berat Badan pada Balita (Literature Review) The Effect of Tuina Massage on Appetite and Body Weight in Toddlers (Literature Review). *Jurnal Kebidanan, Keperawatan Dan Kesehatan (J-BIKES)*, 5(1), 19–30. <https://doi.org/10.51849/j-bikes.v>
- Widiatami, T., & Jeyn Putri Florida, M. (2023). Pengaruh Pemijatan Akupresur Pada Titik ST25 Dan CV6 Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Usia 12-24 Bulan di PMB Bidan Liana. In *I S S N* (Vol. 7, Issue 2).